

**SOSIALISASI PHBS DALAM MENEGAH PENYAKIT HEPATITIS
ACUT PADA ANAK DI KECAMATAN LANGSA BARO
KOTA LANGSA****Meliani Sukmadewi Harahap^{1*}, Lina², Nurdahlia³, Henniwati⁴, Kasad⁵**^{1,2,5}Prodi D-III Keperawatan Langsa³Prodi D-III Kebidanan Banda Aceh⁴Prodi D-III Kebidanan Langsa

Email Korespondensi: melianisukmadewi@gmail.com

Disubmit: 18 September 2024

Diterima: 17 Oktober 2024

Diterbitkan: 01 November 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i11.17628>**ABSTRAK**

Berdasarkan catatan WHO, ada lebih dari 170 kasus dilaporkan oleh lebih dari 12 negara. Kisaran kasus terjadi pada anak usia 1 bulan sampai dengan 16 tahun, 17 anak di antaranya (10%) memerlukan transplantasi hati, dan satu kasus dilaporkan meninggal (Dewi, 2022). Penyakit Hepatitis dalam lima besar penyakit yang paling banyak ditangani di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh. Angka kunjungan masyarakat yang datang berobat paling banyak diantara penyakit dalam lainnya. Prevalensi Hepatitis Akut pada Anak berdasarkan data epidemiologi menunjukkan bahwa hepatitis akut masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Kota Langsa, terutama di kalangan anak-anak. Tingkat keparahan kasus dan dampaknya terhadap kesehatan anak-anak menjadi alasan utama untuk mengambil tindakan pencegahan yang lebih serius. Pemerintah Indonesia mengimbau masyarakat agar tetap waspada terhadap penyakit hepatitis yang menyerang anak-anak. Sosialisasi PHBS dilakukan melalui penyuluhan dengan pemaparan Materi PHBS, praktek cuci tangan 6 langkah dan senam sehat pada murid MI paya Bujok dan MIN 4 Geudubang Aceh di Wilayah Kecamatan Langsa Baro dengan jumlah sasaran sebanyak 80 Murid. Sebelum pelaksanaan dilakukan pretest dan sesudah pelaksanaan dilakukan posttest. Kegiatan dilaksanakan dimasing - masing madrasah mulai dari tanggal 8 s/d 11 Juni 2024. Pengetahuan peserta sebelum dilakukan pengabdian didapati berpengetahuan baik sebesar 82,3 %, Sikap positif 83,8 %, dan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi sebesar 93,8 % untuk pengetahuan baik dan 97,5% untuk sikap positif. Keterampilan murid dalam praktek mencuci tangan 6 Langkah juga mengalami peningkatan dibanding sebelum dilakukan latihan, begitu juga kemauan dan semangat murid dalam melakukan senam sehat dengan keikutsertaan yang antusias dari murid-murid. Terjadi Peningkatan yang signifikan pengetahuan dan sikap serta Keterampilan murid dalam melaksanakan PHBS.

Kata Kunci: PHBS, Perilaku, Keterampilan, Cuci Tangan, Senam Sehat

ABSTRACT

Based on WHO records, there have been more than 170 cases reported by more than 12 countries. The range of cases occurred in children aged 1 month to 16 years, 17 of them (10%) required a liver transplant, and one case was reported to have died (Dewi, 2022). Hepatitis is in the top five diseases most frequently treated at the Regional General Hospital, dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh. The number of people visiting for treatment is the highest among other internal diseases. The prevalence of acute hepatitis in children based on epidemiological data shows that acute hepatitis is still a significant health problem in Langsa City, especially among children. The severity of the cases and their impact on children's health are the main reasons for taking more serious preventive measures. The Indonesian government urges the public to remain alert to hepatitis which attacks children. PHBS socialization is carried out through counseling with presentation of PHBS material, 6-step hand washing practice and healthy exercise for students at MI Paya Bujok and MIN 4 Geudubang Aceh in the Langsa Baro District area with a target number of 80 students. Activities will be held from 8 to 11 June 2024. Participants' knowledge before service was found to be good knowledge at 82.3%, positive attitude at 83.8%, and after being given counseling about PHBS it increased to 93.8% for good knowledge and 97.5% for attitude. Students' skills in practicing 6 Step hand washing also increased compared to before the practice, as did the students' willingness and enthusiasm to do healthy exercise with the enthusiastic participation of the students. There has been a significant increase in students' knowledge, attitudes and skills in implementing PHBS.

Keywords: PHBS, Behavior, Skills, Hand Washing, Healthy Exercise

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan catatan WHO, ada lebih dari 170 kasus dilaporkan oleh lebih dari 12 negara. WHO pertama kali menerima laporan pada 5 April 2022 dari Inggris Raya mengenai 10 kasus Hepatitis Akut yang tidak diketahui etiologinya (Acute Hepatitis of Unknown aetiology) pada anak-anak usia 11 bulan-5 tahun pada periode Januari hingga Maret 2022 di Skotlandia Tengah. Kisaran kasus terjadi pada anak usia 1 bulan sampai dengan 16 tahun, 17 anak di antaranya (10%) memerlukan transplantasi hati, dan satu kasus dilaporkan meninggal (Dewi, 2022).

Penyakit Hepatitis dalam lima besar penyakit yang paling banyak ditangani di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh. Angka kunjungan masyarakat yang datang berobat paling banyak diantara penyakit dalam lainnya. Gejala awal Hepatitis Akut adalah gangguan gastrointestinal seperti sakit perut, mual, muntah, diare. Gejala dapat berlanjut dengan air kencing berwarna pekat seperti teh, BAB putih pucat, kulit & mata kuning, bahkan sampai penurunan kesadaran. Profil Kesehatan Kota Langsa: Kota Langsa merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Aceh, Indonesia. Sebagai sebuah kota yang terus berkembang, profil kesehatan anak di Kota Langsa menjadi penting untuk dipahami. Data kesehatan menunjukkan bahwa hepatitis akut merupakan salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius di kota ini.

Prevalensi Hepatitis Akut pada Anak berdasarkan data epidemiologi menunjukkan bahwa hepatitis akut masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Kota Langsa, terutama di kalangan anak-anak. Tingkat keparahan kasus dan dampaknya terhadap kesehatan anak-anak menjadi alasan utama untuk mengambil tindakan pencegahan yang lebih serius. Keterbatasan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat mengenai upaya-upaya pencegahan yang dilakukan, pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait praktik-praktik kebersihan yang baik (PHBS) dan cara mencegah hepatitis masih rendah. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan risiko penularan hepatitis akut di antara anak-anak.

Kondisi Lingkungan yang Mempengaruhi Kesehatan berupa Faktor-faktor lingkungan, seperti sanitasi air, sanitasi lingkungan, dan kebersihan umum, juga berperan dalam penyebaran penyakit hepatitis. Kota Langsa mungkin menghadapi tantangan terkait infrastruktur lingkungan yang kurang memadai, yang dapat memperburuk risiko penularan hepatitis. Peran Pemerintah Daerah dan Stakeholder Lokal tentang Pentingnya keterlibatan pemerintah daerah, lembaga kesehatan, sekolah, dan organisasi masyarakat sipil dalam upaya pencegahan penyakit ini tidak dapat diabaikan. Sinergi antara berbagai pihak tersebut akan sangat memperkuat efektivitas program sosialisasi PHBS. Kota Langsa terletak di Provinsi Aceh, Indonesia, masalah kesehatan yang cukup mendesak adalah tingginya kasus hepatitis akut pada anak-anak. Data kesehatan yang diperoleh dari Dinas Kesehatan setempat menunjukkan adanya tren peningkatan kasus hepatitis akut dalam beberapa tahun terakhir di antara populasi anak-anak usia 5-12 tahun.

Beberapa faktor tampaknya berkontribusi terhadap situasi adalah tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang hepatitis serta praktik kebersihan yang baik (PHBS) masih rendah. Banyak orang tua dan anak-anak sendiri kurang memahami bagaimana hepatitis ditularkan dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegahnya. Kondisi lingkungan di beberapa daerah di Kota Langsa juga menjadi faktor yang memperburuk situasi. Beberapa wilayah masih menghadapi tantangan dalam hal sanitasi air dan sanitasi lingkungan yang memadai. Hal ini meningkatkan risiko penularan penyakit, termasuk hepatitis, terutama di antara anak-anak yang rentan. Meskipun ada upaya pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan lembaga kesehatan setempat, koordinasi dan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan belum optimal. Program sosialisasi PHBS yang ada belum mencapai seluruh lapisan masyarakat dengan efektif, dan masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan cakupan dan dampaknya.

Data yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kota Langsa pada tahun 2023, kasus hepatitis akut pada anak-anak di wilayah ini mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Dinas Kesehatan Kota Langsa, 2023). Studi yang dilakukan oleh Ahmad et al. (2022) menemukan bahwa pengetahuan masyarakat tentang hepatitis dan praktik kebersihan yang baik (PHBS) masih rendah di beberapa daerah di Kota Langsa, terutama di wilayah perkotaan yang padat penduduk. Hasil survei lingkungan yang dipublikasikan oleh Universitas Aceh pada tahun 2021 menunjukkan bahwa masalah sanitasi air dan sanitasi lingkungan yang kurang memadai menjadi faktor utama yang mempengaruhi penyebaran hepatitis akut di Kota Langsa (Universitas Aceh, 2021).

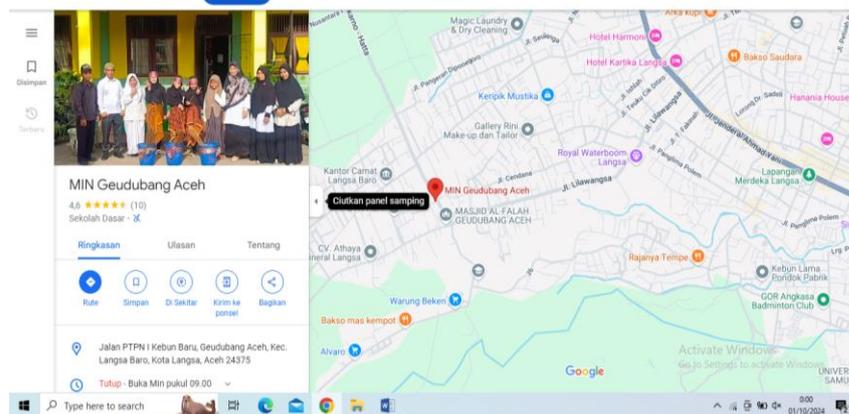
Hanif (2022) terus mengajak masyarakat untuk menjaga diri, keluarga, dan lingkungan dengan melakukan hidup bersih. mencuci tangan sesering mungkin, minum air bersih yang matang, makan makanan yang bersih dan matang penuh, membuang tinja dan atau popok sekali pakai pada tempatnya. Selanjutnya, menggunakan alat makan sendiri-sendiri dan selalu memakai masker serta menjaga jarak. Kemudian selalu mendeteksi secara dini jika menemukan anak-anak dengan gejala-gejala seperti badan kuning, mual/muntah, diare, nyeri perut, penurunan kesadaran/kejang, lesu, demam tinggi memeriksakan diri ke fasilitas layanan kesehatan terdekat. Hanif juga mengungkapkan bahwa kasus hepatitis akut bisa dilihat dari banyak gejala yang muncul. Seperti terjadinya penurunan kesadaran, demam tinggi, terjadi perubahan warna urine menjadi gelap dan/atau feses (pucat).

Para orang tua dan pengasuh diharapkan untuk waspada dan segera pergi ke dokter ketika anak-anak mendadak demam dan diare guna mencegah kasus hepatitis akut. Cara paling utama yang bisa dilakukan masyarakat dalam menghadapi hepatitis akut itu adalah dengan menjaga kebersihan diri, makanan, dan lingkungan, termasuk anak-anak. Diharapkan masyarakat menyadari pentingnya hidup bersih dan sehat supaya tidak memicu penyakit (Hermawan dalam Rafi, 2022). Mengingat masih belum banyak informasi yang diketahui oleh orang tua dan pendidik setidaknya perlu memahami tentang hepatitis akut dengan etiologi yang tak diketahui. Menurut para ahli, kemungkinan anak untuk terkena hepatitis akut yang ini sangat rendah, tetapi orang tua dan pendidik harus mengetahui tanda dan gejala hepatitis pada anak yang patut diwaspadai (Ramadhani, 2022)

Perilaku hidup Bersih dan sehat (PHBS) sangat penting, karena terkait dengan kuman, bakteri dan juga virus. Kepala Dinas Kesehatan meminta orang tua untuk mewaspadai penularan virus penyebab hepatitis akut tersebut, salah satunya dengan menjaga kebersihan asupan makanan anak-anak, kualitas air, serta lingkungan sebagai langkah pencegahan dari penyakit hepatitis akut. Menurut Direktur RSUD Langsa dan juga Ketua IDI Kota Langsa : Kita harus mewaspadai kasus Hepatitis Akut dan jangan sampai ada di Kota Langsa. Lakukan pencegahan sejak dini karena lebih baik mencegah dari pada harus mengobatinya. Sosialisasi dan Penguatan PHBS sangat penting, sehingga Peran keluarga dan lingkungan sekolah perlu membiasakan anak untuk sering mencuci tangan, menghindari makan dengan piring, sendok dan gelas yang tidak terjamin kebersihan.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan Murid dalam melaksanakan PHBS. Pemberian Sosialisasi tentang PHBS dan dan pelatihan Praktek Cuci tangan serta senam sehat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan murid dalam melaksanakan Perilaku Hidup bersih dan sehat untuk mencegah penularan penyakit Hepatitis.



Gambar 1. lokasi PKM

3. TINJAUAN PUSTAKA

Tatanan PHBS institusi pendidikan adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Penerapan dalam nilai-nilai karakter mengarah pada kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari serta symbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar (Atikah P. dan Eni R 2012)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Salah satu cara penanaman karakter pada siswa untuk generasi penerus bangsa yaitu melalui budaya perilaku hidup bersih dan sehat. Ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di madrasah, yaitu: 1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, 2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin madrasah, 3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat, 4. Olahraga yang teratur dan terukur, 5. Memberantas jentik nyamuk, 6. Tidak merokok di madrasah, 7. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan, 8. Membuang sampah pada tempatnya (Sudharto, 2015).

Hepatitis adalah peradangan hati yang bisa berkembang menjadi fibrosis (jaringan parut), sirosis atau kanker hati. Hepatitis disebabkan oleh berbagai faktor seperti infeksi virus, zat beracun (misalnya alkohol, obat-obatan tertentu), dan penyakit autoimun. Peradangan hati ditandai dengan meningkatnya kadar enzim hati. Peningkatan ini disebabkan adanya gangguan atau kerusakan membran hati (Mones, 2020).

Ada 2 faktor penyebabnya yaitu faktor infeksi dan faktor non infeksi. Faktor penyebab infeksi antara lain virus hepatitis dan bakteri. Selain karena virus Hepatitis A, B, C, D, E dan G masih banyak virus lain yang berpotensi menyebabkan hepatitis misalnya adenoviruses, CMV, Herpes simplex, HIV, rubella, varicella dan lainlain. Sedangkan bakteri yang menyebabkan hepatitis antara lain misalnya bakteri Salmonella thypi, Salmonella parathypi, tuberkulosis, leptosvera. Faktor non infeksi misalnya karena obat. Obat tertentu dapat mengganggu fungsi hati dan menyebabkan hepatitis (Novarina, 2018).

4. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi PHBS dalam mencegah penyakit hepatitis akut pada anak di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa melalui metode ceramah dan demonstrasi. Kegiatan dilakukan melalui tahapan berikut ini :

- a. Identifikasi sasaran: Menentukan sasaran dari program edukasi dan sosialisasi, diawali mendata Sekolah Tingkat Dasar di Kecamatan Langsa Baro terdapat 21 Sekolah Tingkat Dasar.
- b. Pengumpulan data: Pemilihan 2 sekolah tingkat dasar terpilih yaitu MI Paya Bujok berjumlah 36 murid dan MIN 4 Geudubang Aceh berjumlah 44 murid, masing masing sekolah terdiri dari 1 Kelas yaitu kelas 4 dan 5. Sekolah yang akan diberikan sosialisasi PHBS dalam mencegah Penyakit Hepatitis Akut pada Anak yang merupakan sekolah tingkat dasar berada di jalan utama/ jalan lintas keramaian yang beresiko terhadap polusi dan kontak langsung, lokasi sekolah yang sempit dengan luas halaman tidak sesuai dengan jumlah murid, kurang tersedianya kantin sekolah dengan jajanan sehat serta sarana kebersihan lainnya (tong sampah dan wastapel).
- c. Penyusunan jadwal dan rencana kegiatan: Pelaksanaan kegiatan selama 2 hari pada masing-masing sekolah. Pengurusan berupa perizinan melalui Kepala Sekolah dan guru kelas 4 MIN 4 Geudubang Aceh dan kelas 5 MI Paya Bujok untuk menjelaskan rencana Pengabdian yang akan dilaksanakan.
- d. Pengembangan materi edukasi: persiapan bahan dan alat serta media pelaksanaan berupa power point dan video.

Tahap Pelaksanaan

- a. Penjelasan tahapan sosialisasi yang akan dilakukan, dimulai Persiapan : pemasangan spanduk, bahan, alat dan media pelaksanaan berupa power point dan video.
- b. Pengukuran TB dan BB serta mengisi absen kehadiran.
- c. Pelaksanaan pre test dengan pembagian Kueosioner yang berisi 20 pertanyaan (6 pertanyaan terkait PHBS tatanan sekolah dan 14 pertanyaan terkait pengetahuan tentang PHBS) pada murid MI Paya Bujok dan MIN 4 Geudubang Aceh kelas 4 untuk diisi dengan waktu 15 menit
- d. Pemutaran Video Sekolah Sehat untuk membangkitkan semangat murid dalam mengikuti kegiatan <https://www.youtube.com/watch?v=gl56oxJOWVo>,
- e. Dilanjutkan dengan sosialisasi materi PHBS dalam mencegah penyakit hepatitis pada anak, cara mencuci tangan 6 langkah dan materi olah raga sehat, serta pemutaran Video (<https://www.youtube.com/watch?v=ob7lc9gl1fl>, <https://www.youtub.com/watch?v=NZW6MoEMwDY> <https://www.youtube.com/watch?v=0hbZrnWc3c4>)
- f. Kegiatan dilakukan selama 8 jam dibagi menjadi 2 hari kegiatan pada masing-masing sekolah.
- g. Melatih Cuci Tangan 6 Langkah Selama 30 menit
- h. Melatih Senam sehat untuk kegiatan Olah raga rutin di sekolah.

Tahap evaluasi dan follow Up

Evaluasi hasil kegiatan berisi pertanyaan terkait materi PHBS berupa Tanya jawab dan pemberian kesimpulan selama 10 menit. Dilakukan postest menggunakan kuisisioner untuk menilai pengetahuan dan sikap anak terhadap materi PHBS dalam mencegah penyakit hepatitis akut pada Anak yang telah disosialisasikan selama 15 Menit.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dicapai dalam kegiatan ini adalah pemberian materi tentang PHBS dalam mencegah penyakit hepatitis akut pada murid MI paya bujok dan MIN 4 geudubang aceh. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan selama 2 hari pada masing-masing sekolah, yaitu dari tanggal 8 s/d 11 juni 2024. Secara umum kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Kegiatan terlaksana dengan baik berkat kerjasama antara tim dosen, mahasiswa dan murid beserta guru.

Hasil kegiatan pengabdian pemberian materi PHBS dapat dilihat dari peningkatan nilai yang diperoleh dari hasil pretest dan postest untuk pengetahuan dan hasil keterampilan seperti mencuci tangan 6 langkah dan kemauan melakukan senam sehat dengan semangat dan antusias yang dilakukan menggunakan musik seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Pretest Sosialisasi PHBS dalam mencegah penyakit Hepatitis Akut di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2024 (Murid MI Paya Bujok dan MIN 4 Geudubang Aceh) berdasarkan Pengetahuan

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Baik	65	82,3
2	Kurang	14	17,7
Total		80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang baik sebelum diberikan sosialisasi PHBS dalam mencegah penyakit Hepatitis Akut sebanyak 78,3%, minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 14 (17,7%) orang.

Tabel 2. Postest Sosialisasi PHBS dalam mencegah penyakit Hepatitis Akut di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2024 (Murid MI Paya Bujok dan MIN 4 Geudubang Aceh) berdasarkan Pengetahuan

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Baik	75	93,8
2	Kurang	5	6,2
Total		80	100

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan mayoritas peserta memiliki pengetahuan baik setelah dilakukan sosialisasi PHBS dalam mencegah penyakit Hepatitis Akut sebanyak 75 (93,8%) orang dan minoritas sebanyak 5 (6,2%) orang.

Tabel 3. Pretest Sosialisasi PHBS dalam mencegah penyakit Hepatitis Akut di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2024 (Murid MI Paya Bujok dan MIN 4 Geudubang Aceh) berdasarkan Sikap

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Positif	67	83,8
2	Negatif	13	16,2
Total		80	100

Berdasarkan tabel diatas, didapati mayoritas peserta memiliki sikap positif sebelum diberikan sosialisasi PHBS dalam mencegah penyakit Hepatitis Akut sebanyak 67 murid (83,8%) dan masih dijumpai peserta yang memiliki sikap negatif, sebanyak 13 murid (16,2%).

Tabel 4. Postest Sosialisasi PHBS dalam mencegah penyakit Hepatitis Akut di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2024 (Murid MI Paya Bujok dan MIN 4 Geudubang Aceh) berdasarkan Sikap

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase
1	Baik	78	97,5%
2	Kurang	2	2,5%
Total		100	100

Berdasarkan tabel diatas, didapati peningkatan jumlah peserta yang memiliki sikap positif setelah diberikan sosialisasi PHBS dalam mencegah penyakit Hepatitis Akut yaitu sebanyak 78 murid (97,5%) dan hanya sebagian kecil yang memiliki sikap negative yaitu 2 murid (2,5%).

b. Pembahasan

Peserta sosialisasi PHBS dalam mencegah penyakit Hepatitis Akut adalah Murid MI paya bujok dan MIN 4 Geudubang Aceh dengan mayoritas peserta berjenis kelamin pria sebanyak 43 (53,8%) orang dan minoritas berjenis kelamin Wanita sebanyak 37 (43,6%). Seluruh peserta sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan dan memiliki kemauan yang kuat dalam melakukan PHBS. mayoritas peserta memiliki pengetahuan baik setelah dilakukan sosialisasi PHBS dalam mencegah penyakit Hepatitis Akut sebanyak 75 (93,8%) orang dan minoritas sebanyak 5 (6,2%) orang.

Peserta memiliki Pengetahuan mayoritas baik sebelum dilakukan sosialisasi PHBS dalam mencegah penyakit Hepatitis Akut sebanyak 65 (82,3%) dan terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakuakn sosialisasi PHBS dalam mencegah penyakit Hepatitis Akut sebanyak 75 (93,8%). Hal ini menunjukkan terjadinya perbedaan dan perubahan peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi.

Peserta memiliki sikap mayoritas positif sebelum diberikan sosialisasi PHBS dalam mencegah penyakit Hepatitis Akut sebanyak 67 (83,8%) dan terjadi peningkatan perubahan sikap peserta setelah dilakuakn sosialisasi PHBS dalam mencegah penyakit Hepatitis Akut sebanyak 78 (97,5%). Hal ini menunjukkan terjadinya perbedaan dan perubahan peningkatan sikap sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi

Masa pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan masa untuk membangun karakter anak dalam berperilaku yang baik. Perilaku hidup

Bersih dan sehat (PHBS) sangat penting, karena terkait dengan kuman, bakteri dan juga virus yang menjadi penyebab penyakit bagi anak. Hal ini terlihat ketika peserta setelah dilakukan sosialisasi PHBS dalam mencegah penyakit hepatitis akut yaitu cara mencuci tangan baik dan benar, seluruh bersemangat mempraktekkan langsung dengan air secara bergantian melakukan cuci tangan secara baik dan benar, Setelah makan mereka bersemangat untuk membuang sampah pada tempatnya dan membereskan ruangan tempat kegiatan.

Hasil menunjukkan bahwa peserta mengalami perubahan pengetahuan baik sebelum maupun sesudah intervensi edukasi melalui sosialisai PHBS. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang sudah mulai memahami manfaat PHBS. Peserta juga banyak bertanya tentang teknik atau peristiwa yang mereka lihat dan mencoba berbagai hal yang membuatnya penasaran untuk menemukan jawaban, sehingga anak-anak sudah mampu memahami dan menerapkan PHBS dilihat dari cara mereka mencuci tangan dan semangat mengikuti kegiatan olah raga (Muzaenah & Riyaningrum, 2020). Salah satu pelaksanaan PHBS adalah cuci tangan. Diharapkan cuci tangan akan menurunkan angka kejadian penyakit menular seperti hepatitis akut.

Berdasarkan Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TPA Masjid Al-Ikhlas Surakarta, hasilnya menunjukkan bahwa pelajaran yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak dan mendorong mereka untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan dan edukasi untuk menjaga kesehatan diri agar terhindar dari bahaya hepatitis akut yang saat ini banyak menyerang pada usia anak-anak. Khususnya anak-anak di Panti Asuhan Insan Berseri Maospati Magetan, dengan membiasakan pola hidup bersih, badan akan menjadi sehat, pikiran akan menjadi jernih dan akan mudah untuk belajar baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Hasil ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Harahap, 2017) yang menyatakan bahwa orang akan semakin tahu terhadap suatu hal karena adanya penginderaan terhadap suatu objek yaitu mengikuti pelaksanaan penyuluhan tentang penyakit hepatitis pada anak. Sejalan dengan Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ai Mardhiyah, Henny Suzana Mediani, (Rahayuwati et al., 2018) tentang Promosi kesehatan berupa penyuluhan dan teknik mencuci tangan yang benar pada orang tua anak usia pra sekolah dan usia sekolah, didapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan partisipan, dimana rata-rata skor pre test 11,2 dan setelah diadakan penyuluhan terjadi peningkatan skor rata-rata menjadi 13,05. Pada demonstrasi teknik mencuci tangan yang benar, partisipan mengikuti secara antusias, dan terjadi peningkatan nilai rata-rata dimana perbandingan skor pre test dan post test adalah 2,05.

Penyuluhan memberikan manfaat pada peserta, karena dapat mengetahui tentang penyakit hepatitis pada anak, sehingga dapat menjaga perilakunya untuk dapat terhindar dari penyakit hepatitis. Pengetahuan tentang mencuci tangan yang benar sebagai salah satu upaya pencegahan hepatitis juga telah diketahui murid-murid. Diharapkan mereka dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberitahukan kepada keluarga, teman-teman dan orang lain di sekitarnya, sehingga tindakan ini dapat dilaksanakan

bersama-sama di masyarakat. Karena jaminan kesehatan di masyarakat adalah tanggung jawab bersama. (Hastuti et al., 2020), (Rahayuwati et al., 2018)



Gambar 2. Pemberian Materi



Gambar 3. Praktek Mencuci Tangan



Gambar 4. Praktek senam Sehat

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan murid tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam mencegah penyakit hepatitis.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Asrina, A., Yusriani, Y., Bahtiar, H., Reski, M. A., & ... (2022). Program Promosi Kesehatan Untuk Mewujudkan Indikator Phbs Pada Tatanan Pendidikan Di Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar. *Jurnal Pengabdian*
<https://www.bajangjournal.com/index.php/jpm/article/view/2744>
- Azzahra, G. N. A. (2023). Penyuluhan Pentingnya Menjaga Phbs Sebagai Upaya Preventif Penyebaran Infeksi Hepatitis A Di Tpa Masjid Al-Ikhlas, Surakarta. *Journal Of Midwifery In Community (Jmc)*, 1(1), 29-34.
- Basri S, Jastam Ms, Amansyah M, ... Clean And Healthy Living Behavior (Phbs) Education In School Through Snakes And Ladders Game. Transform ... [Internet]. 2023; Available From: <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/transformasi/article/view/8505>
- Deviga, L., & Ardhani, R. A. (2022). Sosialisasi Dan Edukasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat Guna Pencegahan Hepatitis Akut Pada Anak Di Panti Asuhan Insan Berseri Maospati Magetan. *Apma Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Gumay, F. K. R., Dilla, D. M., Olivia, N. R., & ... (2023). Optimalisasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tahanan Pada Rumah Tahanan Kelas li B Gianyar. *Indonesian Journal*
<https://www.ojs.literacyinstitute.org/index.php/ljcs/article/view/864>.
- Hadi, M. I., & Alamudi, M. Y. (2017). Skrining Hepatitis B Surface Antibody (Hbsab) Pada Remaja Di Surabaya Dengan Menggunakan Rapid Test Hepatitis B Surface Antibody (Hbsab) Screening With Rapid Test For Teenager In Surabaya. *Journal Of Health Science And Prevention*, 1(2).
- Kusparlina Ep. Determinan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Rumah Tangga. ... "(Journal Heal Res Forikes Voice)" [Internet]. 2021; Available From: <http://forikes-ejournal.com/index.php/sf/article/view/1453>
- Krisdayanti Mh, Eferyn K, ... Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Ngantru. ... J Pengabdi Kpd ... [Internet]. 2021; Available From: <http://jurnal.adai.or.id/index.php/comsep/article/view/179>
- Mones, N. A. (2020). *Aktivitas Antivirus Hepatitis C Ekstrak Etanol 96%, N-Heksana, Dan Fraksinya Dari Daun Kemuning (Murraya Paniculata (L.) Jack) In Vitro* (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Maulidian K, Linggardini K. The Effect Of Health Education With Phbs Media On The Knowledge Level Of Santri Pondok Zam-Zam Islamic Boarding

- School, Cilongok. ... Heal \& ... [Internet]. 2021; Available From: <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/index.php/pshms/article/view/242>
- Nasywaa G, Azzahra A. Penyuluhan Pentingnya Menjaga Phbs Sebagai Upaya Preventif Penyebaran Infeksi Hepatitis A Di Tpa Masjid Al-Ikhlas, Surakarta. 2023;1(36):28-33.
- Novarina, A. T., Santoso, E., & Indriati, I. (2018). Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Hepatitis Menggunakan Metode Dempster Shafer. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(6), 2252-2258.
- Pramono Ap, Safira L, Yulianti R, ... Online Education Of Clean And Healthy Living Behavior (Phbs) In Overcoming The Spread Of Sars Cov-2 Virus For Gandul Cinere Village Health Cadre. ... Innov ... [Internet]. 2022; Available From: <https://journal.maranatha.edu/index.php/ice/article/view/4171>.
- Rafiqi, Y., Muharry, A., Nasrulloh, A. A., & ... (2021). Penerapan Phbs Untuk Mencegah Penularan Covid-19 Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Furqon Dan At-Tajdid Kabupaten *J-Abdi: Jurnal* <https://bajangjournal.com/index.php/j-abdi/article/view/112>.
- Rahayuwati, Laili, Et Al. "Pencegahan Stunting Melalui Air Bersih, Sanitasi, Dan Nutrisi." *Warta Lpm* (2022): 356-365.
- Ritonga Pt, Siburian Ud, Siregar Eh. Edukasi Pencegahan Hepatitis Pada Anak Sekolah Dan Cuci Tangan Bersih Di Sd Negeri 174567 Pancurnapitu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2022. 2022;2(6):1-10.
- Saputra Td, Ardiyanto A, Wakhyudin H. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sd 4 Mejobo Kabupaten Kudus Selama Masa Pandemi Covid 19. *Wawasan Pendidik*. 2022;2(1):217-27.
- Sulistiyorini L, Sutawardana Jh, Hakam M, Ubaidillah M. Teknologi Berbasis Animasi Sebagai Sarana Edukasi Anak Dalam Mencegah Penularan Hepatitis Akut Di Sekolah Education Tool For Preventing Acute Hepatitis Transmission At Schools. 2024;8(1):205-15.
- Tarigan K, Julietta G, Jernita S, ... Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Masyarakat Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. *J Pengabdian ...* [Internet]. 2022; Available From: <https://journal.adpebi.com/index.php/jpma/article/view/152>
- Tias, T. A. W., Nasution, L. S., Nurfadhilah, N., Wahyuni, T., Shabariah, R., & Shabrina, F. A. (2023). Edukasi Tanda Dan Gejala Hepatitis Akut Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penularan Di Pondok Pesantren Al-Fathonah Cirebon. *Jurnal Abdimas Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(1), 8-13.